

***THE INFLUENCE OF ACCOUNTING CONSERVATISM AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOAL 3 DISCLOSURE “GOOD HEALTH AND WELL-BEING” ON SUSTAINABILITY FINANCE
(CASE STUDY OF HEALTHCARE SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2021-2023)***

***PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOAL 3 DISCLOSURE “KEHIDUPAN SEHAT DAN SEJAHTERA” TERHADAP SUSTAINABILITY FINANCE
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR HEALTHCARE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023)***

Nisa Aryana Putri¹, Siti Kustinah²

Universitas Jenderal Achmad^{1,2}

nisaapp99@gmail.com¹, siti.kustinah@lecture.unjani.ac.id²

ABSTRACT

Sustainability finance in the healthcare sector listed on the IDX faces challenges in maintaining corporate financial performance due to the application of accounting conservatism and varying levels of SDGs disclosure. This study aims to determine the influence of accounting conservatism as measured by CONNAC and sustainable development goal 3 disclosure “healthy and prosperous life” as measured by SDG Quality on sustainability finance as measured by ROE in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023 partially and simultaneously. The population in this study were 34 companies and a sample of 11 companies taken from the criteria set by the author. The method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that the accounting conservatism variable has a negative effect on sustainability finance, the sustainable development goal 3 disclosure variable has no effect on sustainability finance, and simultaneously accounting conservatism and sustainable development goal 3 disclosure “healthy and prosperous life” have a positive effect on sustainability finance.

Keywords: Accounting Conservatism, Sustainable Development Goal 3 Disclosure, Sustainability Finance

ABSTRAK

Sustainability finance pada sektor healthcare yang terdaftar di BEI memiliki tantangan dalam mempertahankan kinerja keuangan perusahaan dikarenakan penerapan konservatisme akuntansi dan tingkat pengungkapan SDGs yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi yang diukur dengan CONNAC dan sustainable development goal 3 disclosure “kehidupan sehat dan sejahtera” yang diukur dengan SDG Quality terhadap sustainability finance yang diukur menggunakan ROE pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 secara parsial dan simultan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan dan sampel sebanyak 11 perusahaan yang diambil dari kriteria-kriteria yang telah ditetapkan penulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap sustainability finance, variabel sustainable development goal 3 disclosure tidak berpengaruh terhadap sustainability finance, serta secara simultan konservatisme akuntansi dan sustainable development goal 3 disclosure “kehidupan sehat dan sejahtera” berpengaruh positif terhadap sustainability finance.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Sustainable Development Goal 3 Disclosure, Sustainability Finance

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi besar dalam pertumbuhan ekonominya berkat sumber daya alam yang melimpah dan populasi yang besar. Salah satu sektor yang berperan strategis adalah sektor

kesehatan (*healthcare*), yang mendukung kesehatan masyarakat sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor ini terbagi menjadi dua subsektor di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu *Healthcare Equipment &*

Providers serta *Pharmaceuticals & Healthcare Research*. Kedua subsektor ini saling melengkapi dengan meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan, mendorong inovasi, dan membangun sistem kesehatan nasional yang berkelanjutan.

Seiring perkembangannya, sektor *healthcare* mulai mengadopsi *sustainability finance* sebagai pendekatan operasional. *Sustainability finance* mengintegrasikan kepentingan ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam pembiayaan, sebagaimana diatur dalam UU RI No. 4 Tahun 2023. Menurut Cohen (2021) *sustainability finance* adalah “kondisi yang dapat dicapai dengan cara menghasilkan pendapatan, ketersediaan aset likuid yang memadai untuk mengimbangi kewajiban, kemampuan untuk membayar utang, dan penyediaan barang atau jasa dengan menggunakan sumber daya yang paling sedikit”. Dengan kata lain kondisi tersebut dapat digambarkan dengan kinerja keuangan.

Salah satu cara untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan pada perusahaan yaitu dengan melihat indikator profitabilitas dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). ROE yang secara singkat adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan dari ekuitas pemegang saham (Edwin Agus Buniarto & Nordin, 2024). Analisis terhadap perusahaan *healthcare* di BEI periode 2021–2023 menunjukkan beberapa perusahaan masih menghadapi penurunan kinerja keuangan, seperti PT Kimia Farma Tbk yang mencatat kerugian sebesar Rp1,82 triliun pada tahun 2023 akibat beban usaha yang meningkat (CNN Indonesia, 2024), yang mengakibatkan penurunan ROE dari 15% pada tahun 2022 menjadi -28% pada tahun 2023. Selain itu PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul

Tbk yang mengalami penurunan pendapatan sebesar 7,75% pada tahun 2023 (Kontan.co.id, 2024) yang mengakibatkan penurunan ROE dari 32% pada tahun 2022 menjadi 28% pada tahun 2023.

Penerapan konservatisme akuntansi menjadi salah satu pendekatan untuk mengelola risiko keuangan. Prinsip ini menekankan pengakuan beban secara lebih awal dan penundaan pengakuan pendapatan yang belum pasti (Sulistyawati & Susilo, 2024). Pengukuran konservatisme akuntansi menggunakan metode akrual Givoly dan Hayn dengan rumus CONNAC, di mana akrual negatif menunjukkan laba konservatif karena lebih rendah dari arus kas perusahaan dalam periode tertentu (Lilim Halimah dkk, 2022) seperti yang digunakan dalam penelitian (Kusuma & Napisah, 2024). Untuk memudahkan analisis, nilai CONNAC dikalikan -1, sehingga nilai CONNAC yang lebih besar mencerminkan tingkat konservatisme yang lebih tinggi (Wibisono & Mahardika, 2019).

Namun hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan konservatisme akuntansi tidak selalu diikuti dengan peningkatan ROE, seperti Diagnos Laboratorium Utama Tbk yang menunjukkan peningkatan penerapan konservatisme akuntansi dari tahun 2021 sebesar -0,21 menjadi -0,17 pada tahun 2022, lalu menjadi 0,003 pada tahun 2023. Tetapi tidak diikuti dengan peningkatan ROE yang pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 6% lalu mengalami penurunan drastis pada tahun 2023 menjadi -7%.

Selain konservatisme, *Sustainable Development Goal 3 Disclosure* yang selanjutnya akan disebut *SDG 3 disclosure*, yaitu “kehidupan sehat dan sejahtera” juga berpengaruh terhadap *sustainability finance*. *SDG 3 disclosure* mencerminkan komitmen perusahaan

terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial yang diukur menggunakan standar GRI (Suhardjo et al., 2024). Namun, analisis data menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan SDGs yang tinggi tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan ROE, seperti Bundamedik Tbk yang memiliki nilai GRI sebesar 0,36 pada tahun 2021 meningkat menjadi 0,67 pada tahun 2022, tetapi justru mengalami penurunan ROE dari 20% pada tahun 2021 menjadi 7% pada tahun 2022.

Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh konservatisme akuntansi dan SDGs *disclosure* terhadap kinerja keuangan. Erawati et al. (2022), Kusuma & Napisah (2024), Nainggolan (2023), Fitria et al. (2024) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara Putri et al. (2022), Sulistyawati & Susilo (2024), Selfya Rusdyanti Dewi & Cholishidayati (2022) menyatakan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Edwin Agus Buniarto & Nordin (2024), Kusuma & Napisah (2024), M. Janah et al. (2024), Lawati & Hussainey (2022), Alfiah & Arsajah (2021) menyatakan bahwa pengungkapan SDGs berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardan & Rizki (2024) yang menyatakan bahwa pengungkapan SDGs berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memperjelas hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks sektor *healthcare*.

Dari penjelasan latar belakang serta perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka rumusan masalah yang

diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konservatisme akuntansi, *sustainable development goal 3 disclosure* dan *sustainability finance* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?
2. Bagaimana pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *sustainability finance* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?
3. Bagaimana pengaruh *sustainable development goal 3 disclosure* terhadap *sustainability finance* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?
4. Bagaimana pengaruh konservatisme akuntansi dan *sustainable development goal 3 disclosure* terhadap *sustainability finance* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori agensi menggambarkan hubungan keagenan antara manajemen (agen) dan investor (prinsipal), di mana prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk melaksanakan tugas tertentu (Hoesada, 2022). Dalam hubungan ini, terdapat potensi konflik keagenan karena perbedaan kepentingan antara kedua pihak, di mana agen cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi mereka.

Konflik keagenan dapat diminimalkan dengan meningkatkan transparansi, salah satunya melalui penerapan konservatisme akuntansi. Prinsip ini mendorong pengakuan

pendapatan secara hati-hati dan pengakuan kerugian lebih cepat. Sehingga Penerapan konsep konservatisme dalam laporan keuangan dapat menekan potensi manipulasi oleh manajer serta mengurangi biaya terkait dengan konflik keagenan (Darmawan, 2023). Konservatisme akuntansi membantu mencegah asimetri informasi dan memastikan kualitas laba yang dilaporkan, sehingga menarik minat investor dan meningkatkan kinerja perusahaan (Kusuma & Napisah, 2024).

Teori Pemangku Kepentingan

Teori pemangku kepentingan menggambarkan pandangan holistik bahwa bisnis merupakan sarana kerja sama manusia untuk mencapai hasil yang tidak dapat dicapai sendiri, dengan menyelaraskan nilai, norma, dan etika guna memastikan kelangsungan organisasi (Freeman et al., 2020). Berdasarkan teori ini, tujuan perusahaan tidak hanya untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham, tetapi juga untuk memenuhi kepentingan publik, masyarakat, dan lingkungan sosial (Maulana & Haryadi, 2022).

Alfiah & Arsjah (2021) menegaskan bahwa keberlanjutan menjadi isu krusial bagi organisasi, di mana hubungan antara keberlanjutan dan profitabilitas dapat dijelaskan melalui teori pemangku kepentingan. Dalam konteks *Sustainable Development Goals* (SDGs), perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap pemangku kepentingan, baik langsung maupun tidak langsung. Pemenuhan tanggung jawab ini memengaruhi kelangsungan hidup dan kesuksesan perusahaan, dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang relevan bagi kelompok pemangku kepentingan seperti kesehatan, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Investor cenderung memberikan nilai lebih kepada

perusahaan yang melaksanakan kegiatan operasional berlandaskan konsep triple bottom line, karena perusahaan dengan orientasi tersebut lebih menarik sebagai tujuan investasi (Lestari & Sinta, 2024).

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, di mana perusahaan tidak segera mengakui dan mengukur aset serta laba, namun segera mengakui kerugian dan utang yang mungkin terjadi (Susanto Salim, 2020). Prinsip ini bertujuan memberikan gambaran keuangan yang realistis dan dapat dipercaya, sekaligus mencegah optimisme berlebihan yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan (Ridho & Arianto, 2021).

Salah satu cara untuk mengukur konservatisme akuntansi adalah melalui akrual Givoly dan Hayn dengan rumus CONNAC, yaitu perbedaan antara arus kas dan laba bersih operasi (Kusuma & Napisah, 2024). Akrual negatif menunjukkan tingkat konservatisme yang tinggi dalam laporan keuangan (Suwarno et al., 2022). Untuk mempermudah analisis, hasil pengukuran CONNAC dikalikan dengan -1, sehingga nilai CONNAC yang lebih besar mencerminkan tingkat penerapan konservatisme yang lebih tinggi (Wibisono & Mahardika, 2019). Rumus CONNAC adalah sebagai berikut:

$$\text{CONNAC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO})}{\text{TA}} \times (-1)$$

Sustainable Development Goal 3 Disclosure

Sustainable Development Goal (SDG) 3 adalah bagian dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), bertujuan untuk menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang di setiap usia. Fokus utama SDG 3 mencakup pengurangan angka kematian

ibu dan anak, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan berkualitas, serta penanggulangan penyakit menular dan tidak menular. Edwin Agus Buniarto & Nordin (2024) menjelaskan bahwa pelaporan SDGs yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan berisi informasi mengenai aktivitas yang telah dilakukan perusahaan sebagai bentuk kontribusi untuk mewujudkan tujuan SDGs.

Pengungkapan SDG 3 dalam laporan keberlanjutan perusahaan mencerminkan sejauh mana organisasi mengungkapkan dampak, kontribusi, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung tujuan kehidupan sehat dan sejahtera. Tanuhandjaja & Suryaputra (2022) menyebutkan bahwa standar pelaporan seperti GRI (*Global Reporting Initiative*), POJK, dan SASB diakui secara internasional untuk mengukur dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan berdasarkan GRI *Standards* untuk mengukur pengungkapan SDG 3 (Suhardjo et al., 2024). Analisis konten dilakukan dengan mengidentifikasi informasi dalam laporan keberlanjutan menggunakan kriteria biner: jika perusahaan mengungkapkan informasi = 1, jika tidak = 0. Hasilnya dihitung menggunakan formula *Sustainable Development Goals Quality (SDGQ)*.

$$SDG\ Quality = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan yang terpenuhi}}{\text{Jumlah skor item maksimum}}$$

Standar GRI yang relevan dengan SDG 3 meliputi berbagai aspek seperti kinerja ekonomi (GRI 201), dampak ekonomi tidak langsung (GRI 203), emisi (GRI 305), limbah (GRI 306), kesehatan dan keselamatan kerja (GRI 403), pelatihan dan pendidikan (GRI 404), serta kesehatan dan keselamatan pelanggan (GRI 416). Dengan demikian, pelaporan SDG 3 memberikan panduan penting bagi perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan

dalam bidang kesehatan dan kesejahteraan.

Sustainability Finance

Menurut Artika et al. (2023) *sustainability finance* adalah kontribusi sektor keuangan dalam mendorong pertumbuhan berkelanjutan dengan mengintegrasikan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara selaras. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023, *sustainability finance* didefinisikan sebagai ekosistem yang menyelaraskan kepentingan ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam pembiayaan kegiatan berkelanjutan. Tujuan utama dari *sustainability finance* adalah untuk mengurangi risiko yang terkait dengan perubahan iklim, mendukung pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, serta menciptakan sistem keuangan yang mendukung transisi ekonomi rendah karbon (Kumajas et al., 2022). Yang pada intinya *sustainability finance* hanya mencakup dua unsur, yaitu biaya dan pendapatan (Kustinah, 2022).

Cohen (2021) menjelaskan bahwa *sustainability finance* adalah kondisi yang dapat dicapai dengan cara menghasilkan pendapatan, ketersediaan aset likuid yang memadai untuk mengimbangi kewajiban, kemampuan untuk membayar utang, dan penyediaan barang atau jasa dengan menggunakan sumber daya yang paling sedikit. *Sustainability finance* merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur keberlanjutan perusahaan dengan melihat dan mengukur kinerja perusahaan melalui sejumlah rasio-rasio yang ada untuk dapat digunakan dalam perencanaan keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang (Dwi Tiara & Putra Prasetya, 2024). Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa *sustainability finance* dapat diukur

dengan rasio kinerja keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Rasio-rasio ini tidak hanya memberikan indikasi yang berguna bagi penilaian kinerja perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai sudut pandang berbeda dalam memahami aspek keberlanjutan (Cohen, 2021).

Menurut Kustinah (2021) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan mencakup berbagai aspek pendapatan dalam laporan keuangan yang masih berkaitan dengan pendapatan dan biaya operasional. Di dalamnya juga terdapat faktor seperti struktur utang, kepemilikan aset, serta hasil dari investasi yang dilakukan.

Kinerja keuangan yang dapat diukur dengan menggunakan rasio seperti *Return on Equity* (ROE), menjadi indikator penting untuk menilai keberlanjutan perusahaan. ROE menurut Irawan (2021) adalah rasio untuk mengukur besarnya kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri, yang dapat menarik investor yang peduli dengan keberlanjutan dan pertumbuhan berkelanjutan (Siswanto, 2021). Dengan demikian, *sustainability finance* memainkan peran penting dalam menciptakan sistem keuangan yang berkelanjutan dan mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Maka rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Sustainability Finance*

Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya memiliki keuntungan di antaranya dapat mencegah asimetri informasi,

meningkatkan kualitas laba, dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih terpercaya dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki efek positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Kusuma & Napisah, 2024).

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat hubungan keagenan antara pihak manajemen (agen) dan pihak investor (prinsipal) yang masing-masing memiliki kepentingan berbeda dalam mencapai tujuannya. Salah satu cara untuk mengurangi konflik keagenan tersebut adalah dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yang akan membantu perusahaan dalam membatasi perilaku pengambilan keputusan demi kepentingan pribadi manajemen serta mendorong transparansi dalam pelaporan keuangan.

Konservatisme akuntansi sebagai upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengakui pendapatan dan kerugian. Mengingat pentingnya pelaporan keuangan yang akurat dan terpercaya, konservatisme mendorong perusahaan untuk tidak terburu-buru dalam mengakui laba dan segera mengakui kerugian yang mungkin terjadi. Dengan cara ini, perusahaan tidak hanya melindungi kepentingan para pemangku kepentingan tetapi juga meningkatkan *sustainability finance*-nya, yang dapat diukur melalui peningkatan rasio profitabilitas seperti ROE. Konservatisme akuntansi menjadi sinyal positif bagi para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut diperkuat dalam penelitian Anggraini & Yanto (2024), Kusuma & Napisah (2024), Regina

(2021), Murdijanigsih et al. (2023), Lawrence & Egbadju (2023).

H1: Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap Sustainability Finance

Pengaruh Sustainable Development Goal 3 Disclosure Terhadap Sustainability Finance

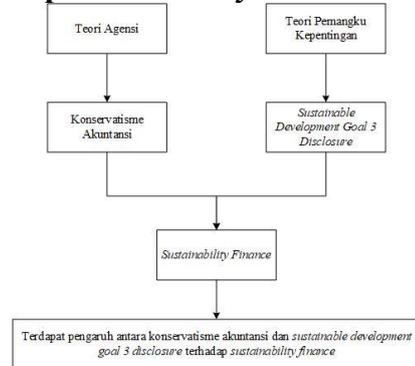
Perusahaan yang mengungkapkan SDGs dalam laporan keberlanjutannya, terutama yang terkait dengan tujuan 3 “Kehidupan Sehat dan Sejahtera”, mendapatkan berbagai manfaat, seperti meningkatkan transparansi, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, serta menunjukkan *sustainability finance* yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan SDGs secara menyeluruh. Penelitian oleh Lawati & Hussainey (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan SDGs memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa keberlanjutan dan profitabilitas perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya memenuhi tujuan ekonomi dan sosial dengan mengoptimalkan pengungkapan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan. Salah satu bentuk komunikasi yang digunakan perusahaan adalah pengungkapan SDGs, yang memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan, terutama dalam hal kesehatan dan kesejahteraan, serta meningkatkan *sustainability finance* di masa depan.

Seiring dengan meningkatnya tuntutan global bagi perusahaan untuk aktif berpartisipasi dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, pengungkapan SDGs menjadi upaya perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada

para pemangku kepentingan. Pengungkapan tujuan SDGs ini juga berfungsi sebagai sinyal positif bagi *stakeholder*, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lawati & Hussainey (2022) dan Alfiah & Arsjah (2021) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa pengungkapan SDGs memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2: Sustainable Development Goal 3 Disclosure berpengaruh positif terhadap Sustainability Finance



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Karena menurut Sugiyono (2024) metode kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi serta *sustainable development goal 3 disclosure* terhadap *sustainability finance* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi dan *sustainable development goal 3 disclosure*, sedangkan variabel dependen adalah *sustainability finance*.

Penentuan sampel penelitian dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023; (2) Perusahaan *healthcare* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan berkelanjutan secara berturut-turut dari

tahun 2021-2023; (3) Perusahaan *healthcare* yang menerapkan keberlanjutan dalam laporan berkelanjutan secara berturut-turut dari tahun 2021-2023. Sehingga didapatkan 11 sampel perusahaan dengan tiga tahun pengamatan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27 untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi	33	-.557	.003	-.24214	.113141
SDG 3 <i>Disclosure</i>	33	.364	.970	.68411	.156184
<i>Sustainability Finance</i>	33	-.285	.363	.10648	.122921
Valid N (<i>listwise</i>)	33				

Sumber: IBM SPSS Ver.27 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 1, terdapat hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa:

1. Variabel konservatisme akuntansi (X1) memiliki nilai minimum sebesar -0,557, nilai maximum sebesar 0,003, nilai mean sebesar -0,24214 dan nilai standar deviasi sebesar 0,113141.
2. Variabel *sustainable development goal 3 disclosure* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,364, nilai

maximum sebesar 0,970 nilai mean sebesar 0,68411 dan nilai standar deviasi sebesar 0,156184.

3. Variabel *sustainability finance* (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0,285, nilai maximum sebesar 0,363, nilai mean sebesar 0,10648 dan nilai standar deviasi sebesar 0,122921.

2. Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual	
N	33	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11104839
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.084
Test Statistic	.086	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d	

Monte Carlo Sig. (2 tailed) ^e	Sig.	.765
	99% Confidence Lower Interval	.754
	Upper Bound	.776

Sumber: IBM SPSS Ver.27 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan atau nilai probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)*, dan *Monte Carlo. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yaitu nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05, dan nilai *Monte Carlo. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,765 > 0,05. Dasar keputusan pengujian

normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov* (K-S) adalah jika nilai signifikan atau probabilitas untuk residual > dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	Konservatisme Akuntansi	.975	1.026
	SDG 3 <i>Disclosure</i>	.975	1.026

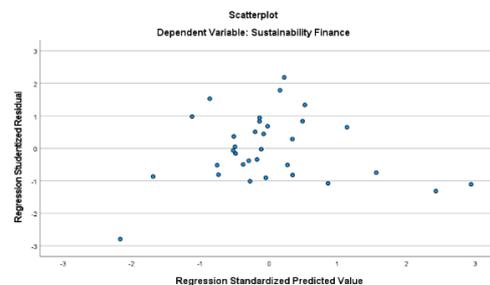
a. *Dependent Variable: Sustainability Finance*

Sumber: IBM SPSS Ver.27 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai *tolerance* pada Konservatisme Akuntansi sebesar 0,975 pada dan pada variabel SDG 3 *Disclosure* sebesar 0,975. Nilai *tolerance* dari kedua variabel tersebut telah memenuhi batas *tolerance* yaitu > 0,10. Selanjutnya untuk nilai VIF pada variabel Konservatisme Akuntansi 1,026 dan pada SDG 3 *Disclosure* sebesar 1,026. Nilai VIF dari kedua varibel tersebut juga telah memenuhi nilai VIF yaitu < 10. Atas hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

5. Uji Autokorelasi



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: IBM SPSS Ver.27 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas atau data pada gambar dapat dikatakan menyebar dan tidak menumpuk pada satu titik. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

--	--	--

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 ^a	.184	.129	.114690	1.630

a. Predictors: (Constant), *SDG 3 Disclosure*, *Konservatisme Akuntansi*

b. Dependent Variable: *Sustainability Finance*

Sumber: IBM SPSS Ver.27 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa nilai durbin watson sebesar 1,630. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai $dU = 1,5770$ dan lebih kecil dibandingkan dengan $4 - dU = 2,423$. Maka $1,5570 < 1,630 < 4 - 2,423$, dapat

disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif dalam data, sehingga data dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala autokorelasi.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.060	.096		.628	.535
	<i>Konservatisme Akuntansi</i>	-.468	.181	-.431	-2.577	.015
	<i>SDG 3 Disclosure</i>	-.098	.131	-.124	-.744	.463

a. Dependent Variable: *Sustainability Finance*

Sumber: IBM SPSS Ver.27 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,60 - 0,468X_1 - 0,098X_2 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,60 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (*konservatisme akuntansi* dan *SDG 3 Disclosure*) bernilai nol, maka nilai variabel dependen (*sustainability finance*) adalah sebesar 0,60. Nilai ini menggambarkan kondisi dasar tanpa adanya pengaruh dari variabel independen dalam penelitian ini.
- Koefisien regresi untuk *konservatisme akuntansi* sebesar -0,468 menunjukkan bahwa variabel *konservatisme akuntansi* memiliki pengaruh negatif terhadap variabel *sustainability finance*. Dengan kata lain, jika *konservatisme akuntansi* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka *sustainability finance* akan menurun sebesar 0,468, dengan asumsi variabel *SDG 3 Disclosure* tetap.
- Koefisien regresi untuk *SDG 3 Disclosure* sebesar -0,098 menunjukkan bahwa variabel *SDG 3 Disclosure* juga memiliki pengaruh negatif terhadap *sustainability finance*. Hal ini berarti, apabila *SDG 3 Disclosure* meningkat sebesar satu satuan, maka *sustainability finance* akan menurun sebesar 0,098, dengan asumsi variabel *konservatisme akuntansi* tetap.

7. Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 6 Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Variabel Independen	Koefisien Korelasi	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
---------------------	--------------------	--------------------	------------------

Konservatisme Akuntansi (X1)	-0,411	0,00-0,199	Sangat rendah
<i>Sustainable Development Goal 3 Disclosure</i> (X2)	-0.056	0,00-0,199	Sangat rendah

Sumber: IBM SPSS Ver.27 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 6, hasil interpretasi uji korelasi parsial antara konservatisme akuntansi dengan *sustainability finance* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,411 yang artinya tingkat hubungan antara dua variabel tersebut sangat rendah. Nilai koefisien korelasi menunjukkan angka yang negatif yang artinya setiap kenaikan konservatisme akuntansi akan disertakan penurunan *sustainability finance*. Hasil interpretasi uji korelasi

parsial antara *sustainable development goal 3 disclosure* dengan *sustainability finance* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,056 yang artinya tingkat hubungan antara dua variabel tersebut sangat rendah. Nilai koefisien korelasi menunjukkan angka yang negatif yang artinya setiap kenaikan *sustainable development goal 3 disclosure* akan disertakan penurunan *sustainability finance*.

8. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.129	.114690

a. Predictors: (Constant), SDG 3 Disclosure, Konservatisme Akuntansi

b. Dependent Variable: Sustainability Finance

Sumber: IBM SPSS Ver.27 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan pada tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,184. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yakni konservatisme akuntansi dan *sustainable development*

goal 3 disclosure dapat memprediksi *sustainability finance* sebesar 18,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

9. Uji Parsial (t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.060	.096		.628	.535
	Konservatisme Akuntansi	-.468	.181	-.431	-2.577	.015
	SDG 3 Disclosure	-.098	.131	-.124	-.744	.463

a. Dependent Variable: Sustainability Finance

Sumber: IBM SPSS Ver.27 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat t_{tabel} dengan signifikansi ($\alpha/2$; $n-k-1$), yang mana diperoleh nilai sebesar 2,0423 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$, dimana nilai $n =$ jumlah data dan $k =$ jumlah variabel independen, maka $df = 33 - 2 - 1 = 30$, maka hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah sebesar 2,0423.

a) Pengujian Variabel Konservatisme Akuntansi
Variabel konservatisme akuntansi (X1) pada tabel diatas menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar -2,577 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,042 yang artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan hasil signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel

konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *sustainability finance*.

b) Pengujian Variabel *Sustainable Development Goal 3 Disclosure*
Variabel *sustainable development goal 3 disclosure* (X2) pada tabel diatas menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar -0,744 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,042 yang artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan hasil signifikansi sebesar 0,463 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *sustainable development goal 3 disclosure* tidak berpengaruh terhadap *sustainability finance*.

10. Uji Simultan (F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.089	2	.044	3.379	.047 ^b
	Residual	.395	30	.013		
	Total	.484	32			

a. Dependent Variable: Sustainability Finance

b. Predictors: (Constant), SDG 3 Disclosure, Konservatisme Akuntansi

Sumber: IBM SPSS Ver.27 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat tingkat signifikansi sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} yang bernilai 3,379 lebih besar dari F_{tabel} yang bernilai 3,328. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang digunakan sudah layak, sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Pembahasan Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Sustainability Finance*

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif

terhadap *sustainability finance* yang diukur melalui ROE. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Erawati et al. (2022), Kusuma & Napisah (2024), Nainggolan (2023), Fitria et al. (2024) yang menyebutkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Konservatisme akuntansi dapat berdampak negatif terhadap *sustainability finance* yang diukur melalui ROE karena prinsip kehati-hatian dalam konservatisme menyebabkan laba bersih yang dilaporkan menjadi lebih rendah akibat pengakuan pendapatan yang tertunda atau pencatatan kerugian lebih awal.

Dengan laba bersih yang rendah, nilai ROE juga menurun, sehingga kinerja keuangan terlihat kurang menguntungkan. Hal ini dapat menghambat investasi pada proyek berkelanjutan, karena manfaat jangka panjang dari investasi tersebut mungkin tidak tercermin dalam laporan keuangan secara langsung. Akibatnya, perusahaan yang berkomitmen pada keberlanjutan dapat terlihat kurang kompetitif dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan konservatisme akuntansi secara ketat.

Pengaruh *Sustainable Development Goal 3 Disclosure* Terhadap *Sustainability Finance*

Dari hasil pengujian pada penelitian ini *sustainable development goal 3 disclosure* tidak berpengaruh terhadap *sustainability finance*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Edwin Agus Buniarto & Nordin (2024), Kusuma & Napisah (2024), M. Janah et al. (2024), Lawati & Hussainey (2022), Alfiah & Arsjah (2021) yang mengemukakan bahwa pengungkapan SDGs berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sustainable Development Goal 3 disclosure, yang berfokus pada kesehatan dan kesejahteraan, tidak berpengaruh terhadap *sustainability finance* yang diukur dengan ROE karena dampaknya cenderung bersifat non-finansial dan memerlukan waktu untuk menghasilkan manfaat ekonomi. Pengungkapan SDG 3 biasanya mencakup upaya perusahaan dalam mendukung kesehatan karyawan, masyarakat, atau lingkungan kerja yang sehat, yang meskipun penting, tidak langsung meningkatkan laba bersih perusahaan dalam jangka pendek. Selain itu, investor cenderung lebih memperhatikan indikator finansial langsung daripada pengungkapan non-

finansial seperti SDG 3, sehingga pengaruhnya terhadap ROE menjadi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat dari SDG 3 lebih terlihat pada reputasi dan keberlanjutan jangka panjang daripada kinerja keuangan langsung.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah secara parsial konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *sustainability finance*. Sedangkan secara parsial *sustainable development goal 3 disclosure* tidak berpengaruh terhadap *sustainability finance*. Secara simultan konservatisme akuntansi dan *sustainable development goal 3 disclosure* berpengaruh terhadap *sustainability finance*.

Saran

Adapun saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel seperti kinerja lingkungan atau CSR untuk pemahaman yang lebih komprehensif. Perluasan periode atau sektor juga disarankan untuk memperluas generalisasi hasil.

Untuk investor disarankan untuk mempertimbangkan inisiatif keberlanjutan perusahaan selain laporan keuangan. Diversifikasi portofolio dengan memilih perusahaan yang seimbang dalam konservatisme akuntansi dan keberlanjutan juga penting.

Selain itu, untuk perusahaan perlu menyeimbangkan konservatisme akuntansi dengan strategi keberlanjutan yang lebih transparan. Pengungkapan SDG 3 juga harus ditingkatkan dengan data yang relevan. Selain itu, optimalkan alokasi dana untuk keberlanjutan tanpa mengabaikan stabilitas keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiah, S., & Arsjah, R. J. (2021).

- Pengungkapan Terkait SDGs Dan Profitabilitas Serta Analisis Industri. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 75–90.
<https://doi.org/10.25105/mraai.v21i1.9171>
- Anggraini, F., & Yanto, F. (2024). Peranan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Gender Diversity* Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 20(1), 62–74.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37301/jkaa.v20i1.105>
- Artika, I. N., Werastuti, D. N. S., & Diatmika, I. P. G. (2023). Pengaruh *Corporate Governance* Dan *Sustainable Finance* Terhadap Kinerja Pasar Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(04), 1052–1067.
<https://doi.org/10.23887/jimat.v14i04.60496>
- CNN Indonesia. (2024). *Kimia Farma Temukan Dugaan Masalah di Laporan Keuangan Anak Usaha*. CNN Indonesia. Diakses pada 10 Oktober 2024.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240603094601-92-1105015/kimia-farma-temukan-dugaan-masalah-di-laporan-keuangan-anak-usaha>
- Cohen, S. (2021). *Sustainability measures and earnings management: evidence from Greek municipalities*. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 33(4), 365–386.
<https://doi.org/10.1108/JPBAFM-10-2020-0171>
- Darmawan, I. M. D. H. (2023). Membedah Prinsip Pelaporan Konservatisme Akuntansi: Pro Kontra, Kegunaan Dan Pertimbangan Untuk Pemangku Kepentingan. *Jurnal Maneksi*, 12(2), 410–416.
<https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1531>
- Dwi Tiara, W., & Putra Prasetya, B. (2024). Pengaruh NPM dan *Current Ratio* terhadap *Financial Sustainability* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2022. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 82–87.
<https://doi.org/10.36815/prive.v7i1.3307>
- Edwin Agus Buniarto, & Nordin, N. (2024). *Increasing Firm Value, Financial Performance Through Sustainable Development Goals Report and GCG in Go Public Companies*. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 8(2), 331–353.
<https://doi.org/10.29313/amwaluna.v8i2.3556>
- Erawati, T., Wardani, D. K., & Hafil, A. (2022). Pengaruh Konservatisme, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13, 98–110.
<http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Fitria, J. D., Das, N. A., & Defitri, S. Y. (2024). Pengaruh *Intellectual Capital* dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 323–330.
<https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i1>
- Freeman, R. E., Phillips, R., & Sisodia,

- R. (2020). *Tensions in Stakeholder Theory*. *Business and Society*, 59(2), 213–231. <https://doi.org/10.1177/0007650318773750>
- Hema, Y. (2024). *Pendapatan Turun, Laba Bersih Sido Muncul (SIDO) Menyusut 13,94% Sepanjang 2023*. Kontan.Co.Id. Diakses pada 10 Oktober 2024. <https://investasi.kontan.co.id/news/pendapatan-turun-laba-bersih-sido-muncul-sido-menyusut-1394-sepanjang-2023>
- Hoesada, J. (2022). *Teori Akuntansi Dalam Hampiran Histogramis Toksonomis* (L. Mayasari (ed.); 1st ed.). ANDI.
- Irawan, J. L. (2021). Pengaruh *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Basic Earning Power, Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Akuntansi*, 13, 148–159. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.2948>
- Kumajas, L. I., Saerang, D. P. E., Maramis, J. B., Dotulong, L. O. H., & Soepeno, D. (2022). Kontradiksi *Sustainable Finance*: Sebuah Literatur Review. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 1034–1041. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41356>
- Kustinah, S. (2021). Kinerja keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(2), 83–101.
- Kustinah, S. (2022). *Influence of intellectual capital and managerial ownership on sustainability finance the influence of intellectual capital and managerial ownership on sustainability finance*. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 2838–2848.
- Kusuma, T. N. A., & Napisah. (2024). Pengaruh *Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Dan Konservatisme Akuntansi* Terhadap *Kinerja Keuangan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Maret 2024*, 22(1), 65–85. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30595/kompartemen.v22i1.18923>
- Lawati, H. Al, & Hussainey, K. (2022). *Does Sustainable Development Goals Disclosure Affect Corporate Financial Performance? Sustainability (Switzerland)*, 14(13), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su14137815>
- Lawrence, & Egbadju, U. (2023). *Accounting Conservatism and Financial Performance of Quoted Non-Financial Firms in Nigeria*. *World Journal of Finance and Investment Research*, 7(4), 75–100. <https://doi.org/10.56201/wjfir.v7.no4.2023.pg75.100>
- Lestari, D. I., & Sinta, S. (2024). Pengaruh *Return on Asset* dan *Environmental Policies* Terhadap *Firm Value* dengan *Green Reputation* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Manajemen (JASMIEN)*, 05(1), 2723–8121. <https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/Index>
- Lilim Halimah, Annisa Rifa'atul M, Annisa Dwi Julianti, I. F. A. P. (2022). Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(3), 419–438. <https://doi.org/10.36418/jcs.v1i3.66>

- M. Janah, F., Maryono, & Poerwati, T. (2024). Pengaruh SDGs, *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 463–475. <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- Maulana, I., & Haryadi, B. (2022). Etika Bisnis, *Corporate Governance*, Dan *Stakeholder*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 12(2), 55–62. <https://doi.org/10.55601/jwem.v12i2.882>
- Murdijaningsih, T., Yubiharto, Y., Sudari, S., & Priyatama, T. (2023). Efek Akuntansi Konservatisme Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Sektor Basic Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia). In ... (Vol. 14, Issue 1, pp. 42–51). <https://tambara.ejournal.id/medikonis/article/view/87>
- Nainggolan, C. D. (2023). Pengaruh Leverage, Struktur Modal dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 3(2), 174–179. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v3i2.92>
- Putri, N. N., Effendy, L., & Isnaini, Z. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 5(2), 192. <https://doi.org/10.32663/jaz.v5i2.3006>
- Regina, R. (2021). *The influence of intellectual capital, good corporate governance and accounting conservatism on company's financial performance*. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3(1). <https://doi.org/10.47312/aar.v3i02.193>
- Ridho, M., & Arianto, D. A. N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 21(3), 256–268. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.143>
- Selfya Rusdyanti Dewi, & Cholis Hidayati. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2017-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 163–183. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i1.475>
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar* (1st ed.). Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suhardjo, I., Meiliana, M., Meiviana, M., Derista, F., Frederica, V., & Sulistiyowati, R. (2024). Analisis Pengungkapan *Sustainable Development Goals* dan Tata Kelola Perusahaan di Perusahaan *Financial Technology*. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(2), 412–426. <https://doi.org/10.24843/eja.2024.v34.i02.p10>
- Sulistyawati, I., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh *Intellectual Capital* dan

- konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jesyra*, 7(2), 1458–1464. <https://doi.org/10.36778/jesyra.v7i2.1620>
- Susanto Salim, O. A. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1510. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9328>
- Suwarno, S., Suwandi, S., & Sholichah, M. (2022). Konservatisme Akuntansi dan Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Akuntabilitas*, 15(1), 19–30. <https://doi.org/10.15408/akt.v15i1.22152>
- Tanuhandjaja, N., & Suryaputra, V. (2022). Analisis Perbandingan Pengungkapan SDGs Nomor Tiga Berdasarkan GRI *Standards* dalam Sektor Pelayanan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020. *Parahyangan Accounting Students Review*, 1(1), 36–46. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/pasreview/article/view/6561>
- Wardan, R. Y., & Rizki, A. (2024). *The Effect of Sustainable Development Goals on Financial Performance With Institutional Ownership As a Moderating Variable*. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 16(1), 75–90. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v16i1.5758>
- Wibisono, B., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi, dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3602–3609.